

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Wudhu Siswa Kelas IV UPT SDN 1 Waringinsari Barat

Dian Eka Alfata

SDN 1 Waringinsari Barat, Pringsewu, Lampung
dian.alfata12@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang peningkatan keterampilan wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV yang belum bisa melaksanakan wudhu dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktik yang belum mencapai KKM. Dari 20 siswa dikelas IV hanya 9 siswa atau 45% yang tuntas KKM, berarti masih ada 11 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 45% meningkat menjadi 65% disiklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Wudhu

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap perilaku.

Sudah selayaknya para pendidik atau guru melakukan proses pembelajaran dengan menyeluruh dan inovatif. Tidak hanya mengarah pada salah satu aspek kognitifnya saja tetapi juga harus menyentuh ke ranah psikomotorik dan afektifnya sekaligus. Dalam bahasa Kurikulum 2013, tiga ranah atau kompetensi tersebut dikenal dengan istilah aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek sikap. Maka dibutuhkan berbagai variasi metode dalam proses pembelajarannya, supaya tidak monoton hanya menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah maka sebagai salah satu alternatif yang relevan adalah melakukan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara proses pembelajaran di mana seorang pendidik atau guru menunjukkan, memperlihatkan, mencontohkan atau memberi teladan suatu proses tertentu sehingga seluruh peserta didik dapat melihat, mengamati, mendengar, mempunyai pengalaman belajar secara nyata dan sekaligus bisa merasakan proses peragaan atau praktik terhadap sesuatu hal yang telah ditunjukkan atau dipraktikkan oleh pendidik tersebut. (Roestiyah, 2001: 83)

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas IV SDN 1 Waringinsari Barat kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada materi wudhu masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil melakukan) tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari siswa sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung akan cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka peneliti berusaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar atau kompetensi peserta didik, salah satu usaha itu adalah dengan cara membuat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Wudhu Siswa Kelas IV UPT SDN 1 Waringinsari Barat”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, pertama adalah pedoman observasi berupa kutipan dan catatan ketika melakukan pengamatan di SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2021/2022. Kedua berupa dokumentasi berupa daftar lembar penelitian dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2021/2022 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2021/2022 melalui pengamatan teman sejawat.

Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti: data jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat tahun pelajaran 2021/2022, buku daftar nilai PAI kelas IV, Silabus, dan RPP.

Pembahasan

Hasil penelitian aktivitas belajar pendidikan agama Islam, dilaksanakan berdasarkan prosedur tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Waringinsari Barat. Pada temuan observasi awal perlu dilakukannya perubahan pada proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelah menggunakan metode demonstrasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan setiap siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: replika air yang terbuat dari tali rafia sebagai media dalam mendemonstrasikan wudhu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan wudhu, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai

kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai berwudhu.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari wudhu itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel 8. Hasil ini sesuai dengan penilaian ketika siswa mempraktikkan wudhu secara langsung.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV bernama Nuri Dwi Estiningtyas, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak rata membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata siswa yang tuntas pada materi wudhu ada 5 % dari 20 siswa, berarti masih 35% yang belum tuntas dalam pelaksanaan praktik wudhu. Dan berdasarkan hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa belum semua kegiatan guru sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dalam kegiatan siswa masih ada 19 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis bersama observer menganalisis dan merefleksikan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua.

Siklus Kedua Materi Wudhu

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua materi wudhu berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama selesai dan telah direfleksikan. Pertemuan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2022. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan replika air, peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar

memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; (3) Meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nomer absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel 20.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Warsudi, S.Pd.SD. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

4. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 95%. Sedangkan yang masih belum tuntas KKM sekitar 5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan tayamum mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada siswa sehingga

terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari persentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: Pada materi wudhu studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM 55%. Pada siklus I yang tuntas KKM mencapai 65%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 95%.

Saran

Setelah dilakukan penelitian di SDN 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memerlukan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, berbudi luhur dan dapat memajukan prestasi sekolah.

Bibliografi

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Darajat, Zakiyah 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Jamra, Syaiful Bahri dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Rasjid, Sulaiman. 2018. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina.. *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Sinar Baru: Algesindo
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Matodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional